

DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf13nk419>

## Efektivitas Mobilisasi Dini untuk Penyembuhan Luka *Post Operasi* pada Pasien Laparatomi

Donny Richard Mataputun

Program Studi Diploma III Keperawatan, STIKes Sumber Waras Jakarta; donny.mataputun@gmail.com  
(koresponden)

Selvy Elvira Amalia

Program Studi Diploma III Keperawatan, STIKes Sumber Waras Jakarta; selvyelvira21@gmail.com

### ABSTRACT

*Laparotomy is a major surgical procedure where an incision is made in the abdomen, which requires continuous care so that the wound does not become infected. Therefore, immediate treatment is needed, namely with non-pharmacological therapy, namely early mobilization which is carried out 6 hours after surgery. This study aims to determine the effectiveness of early mobilization on postoperative wound healing in laparotomy patients. This study is a literature review, with a literature source, namely Google Scholar. There were 7 articles, with the results of a review on the importance of early mobilization in postoperative laparotomy patients.*

**Keywords:** laparotomy; wound healing; early mobilization

### ABSTRAK

Laparotomi merupakan tindakan pembedahan besar yang dilakukan sayatan pada abdomen, yang membutuhkan perawatan berkesinambungan agar luka tersebut tidak terjadi infeksi. Oleh karena itu perlu penanganan segera yaitu dengan terapi non farmakologi, yakni mobilisasi dini yang dilakukan 6 jam setelah operasi. Studi ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka *post operasi* pada pasien laparatomi. Studi ini merupakan *literature review*, dengan sumber literatur yaitu Google Scholar. Didapatkan 7 artikel, dengan hasil *review* tentang pentingnya mobilisasi dini pada pasien *post operasi* laparatomi.

**Kata kunci:** laparatomi; penyembuhan luka; mobilisasi dini

### PENDAHULUAN

Laparotomi memiliki arti yaitu sebagai mekanisme pembedahan besar yang dilakukan di area abdomen dengan cara membuat sayatan yang bertujuan untuk menjangkau bagian organ dalam abdomen yang terdapat masalah<sup>(1)</sup>. Pembedahan tersebut pula sangat berpengaruh pada proses peningkatan komplikasi lebih lanjut seperti infeksi dikarenakan luka bekas operasi<sup>(2)</sup>. Oleh karena itu, pada pasien pasca bedah laparatomi dibutuhkan perawatan yang berkesinambungan selama proses pengobatan guna proses penyembuhan luka berjalan dengan maksimal menurut penelitian dari<sup>(3)</sup>.

Menurut *World Health Organization* (WHO), mengungkapkan bahwa pasien yang dilakukan bedah laparatomi di Dunia setiap tahun-nya terus mengalami peningkatan sebanyak 10%, data prevalensi tindakan bedah laparatomi mengalami peningkatan yang amat signifikan<sup>(4)</sup>. Kasus bedah laparatomi pada tahun 2017 mencapai 90 juta jiwa, kemudian diperkirakan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebanyak 98 juta jiwa pasien yang dilakukan bedah laparatomi yang dilakukan di Rumah Sakit di Dunia<sup>(5)</sup>.

Sedangkan angka kejadian di Negara Republik Indonesia pada tahun 2018 menduduki posisi peringkat ke-5, dengan data tindakan yang dilakukan operasi sebanyak 1,2 juta jiwa. Serta diprediksi bahwa 42% ialah tindakan bedah laparatomi<sup>(6)</sup>.

Salah satu variabel yang mampu mempengaruhi pada teknik penyembuhan luka dengan dilakukannya mobilisasi dini 6 sampai 8 jam pasca operasi seperti menggerakkan ekstremitas atas dan bawah, memiringkan badan ke sebelah kanan serta ke sebelah kiri secara silih-berganti<sup>(7)</sup>. Hal tindakan tersebut membantu otot perut serta otot pada panggul kembali normal dan kuat dikarenakan tindakan tersebut efektif untuk mengurangi rasa nyeri serta aliran darah lebih cepat ke bagian yang telah dilakukan sayatan<sup>(8)</sup>.

Berdasarkan penelitian dari<sup>(2)</sup>, disimpulkan hingga terdapat kaitan antara intervensi mobilisasi dini dengan proses pemulihan luka dengan nilai = 0,047<sup>(9)</sup>. Responden dengan tingkat mobilisasi dini lebih efektif maka proses penyembuhan luka akan lebih cepat, serta pasien yang telah dilakukan operasi laparatomi disarankan untuk melakukan pergerakan tepat waktu untuk menyembuhkan luka lebih baik serta penyembuhan luka tersebut lebih cepat<sup>(10)</sup>.

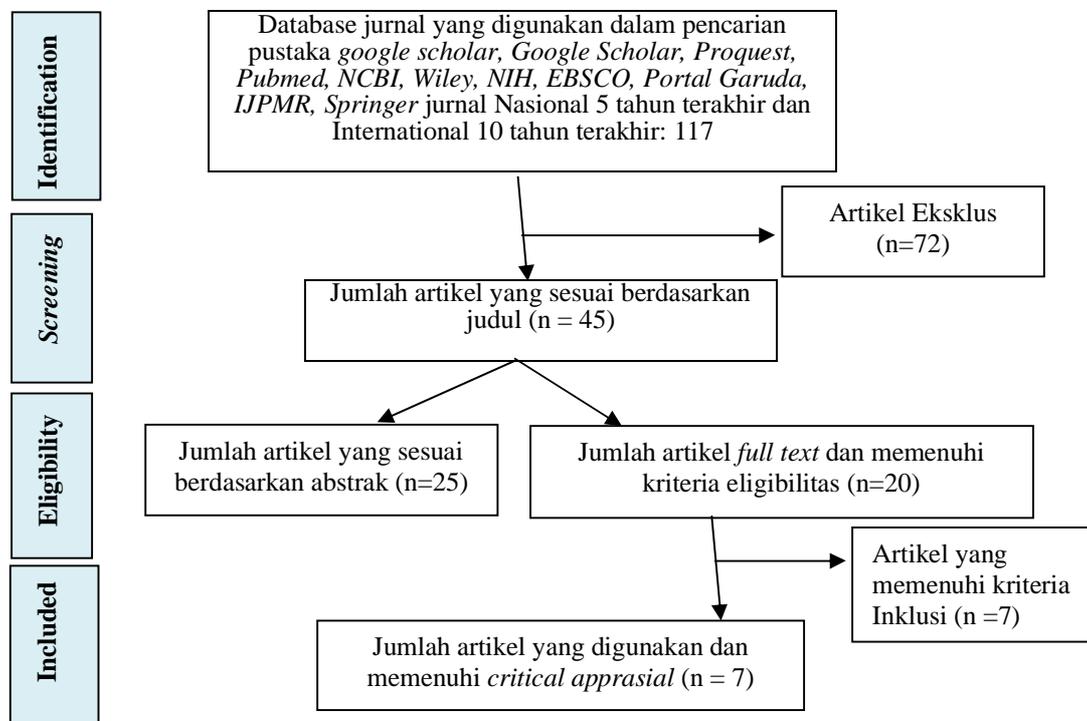
Berdasarkan pembahasan latar belakang di atas, kasus bedah laparatomi mengalami peningkatan setiap tahunnya dan angka kejadian akibat komplikasi *post operasi* seperti infeksi luka operasi, perlengketan usus dan lama penyembuhan luka semakin meningkat<sup>(11)</sup>. Maka diperlukan studi literatur tentang efektivitas mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka *post operasi* pada pasien laparatomi<sup>(12)</sup>.

### METODE

Studi ini menggunakan metode *literature review*, pencarian dengan *Google Scholar* terhadap 7 penelitian tahun 2016-2021 dengan analisa PICOST<sup>(1-7)</sup>. Kata kunci yang digunakan adalah "Efektivitas Mobilisasi Dini", "Luka Post Op" dan "Laparotomi". Kriteria inklusi artikel yang dipilih meliputi; 1) desain penelitian menggunakan *quasi experimental*, dan *pre experimental*, 2) populasi target adalah luka *post operasi* pasien laparatomi, 3) artikel ditulis dalam Bahasa Indonesia dan atau Bahasa Inggris yang lengkap, 4) penelitian-nya

dilakukan di Negara Indonesia, 5) Artikel yang diterbitkan di Indonesia pada periode 2016 s.d 2021 pada jurnal terakreditasi nasional. Jurnal tersebut dapat diakses melalui dengan tautan <https://scholar.google.com> Google Scholar, Proquest, Pubmed, NCBI, Wiley, NIH, EBSCO, Portal Garuda, IJPMR, Springer Kriteria eksklusi pada studi ini antara lain: Artikel atau jurnal yang tidak ada hubungannya dengan efektivitas mobilisasi dini terhadap pasien pasca operasi laparatomi.

Proses identifikasi artikel diperoleh hasil sebagaimana Gambar 1.



Gambar 1. Proses dan hasil pencarian literatur

## HASIL

Berdasarkan hasil review dari 7 artikel yang terpilih, desain penelitian dari sepuluh artikel di antaranya lima artikel menggunakan metode *experimental*, lima artikel menggunakan metode *quasi experimental*, satu artikel menggunakan metode *pra experimental one group pretest posttest design* dan satu artikel menggunakan metode *pra experiment with a pre-test post-test control group design*. Dari tujuh artikel jurnal terdapat empat artikel jurnal menggunakan satu grup *pre* dan *post* intervensi menggunakan dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Hasil review dari 7 artikel dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Review artikel

No	Penulis	Population	Intervention	Comparison	Outcome	Statistic	Time
1	Nanda Masraini Daulay, Febrina Angraini Simamora tahun 2019 "Efektifitas Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Paska Operasi Apendiktomi" <sup>(1)</sup>	Pasien pasca operasi appendiktomi di RSUD Kota Padangsidimpuan sebanyak 15 responden.	Mobilisasi dini dilakukan 6 hingga 8 jam pasca operasi appendiktomi.	Penyembuhan luka sebelum dilakukan mobilisasi ( <i>pretest</i> ) adalah 6,5 dengan standart deviasi 4,8. Setelah dilakukan mobilisasi ( <i>posttest</i> ), penyembuhan luka turun menjadi 5,5 dengan standart deviasi 2,3. Didapatkan nilai sig 0,005 > 0,05	Terdapat dampak mobilisasi dini terhadap pemulihan luka <i>post</i> operasi pasien appendiktomi nilai sig. 0,005 > 0,05	Jenis penelitian kuantitatif. Design <i>quasi experiment one group pretest posttest design</i> . Teknik sampling: <i>purposive sampling</i> . Uji statistik: <i>wilcoxon</i> .	dilakukan pada bulan November 2019
2	Yuliana, Andrew Johan, Nana Rochana Tahun 2021. "Pengaruh Mobilisasi Dini terhadap Penyembuhan Luka dan Peningkatan Aktivitas Pasien <i>Post</i> Operasi Laparatomi" <sup>(2)</sup>	88 pasien post operasi laparatomi di Rumah Sakit Umum Raden Mattaher Jambi Dan Rumah Sakit Umum Daerah Abdul Manap Kota Jambi.	Mobilisasi dini dilakukan selama 5 hari.	Terdapat uji statistik sesudah dilakukan mobilisasi dini penyembuhan luka pada kelompok intervensi 40 responden (45,5%). Sedangkan kelompok kontrol sebesar 33 responden (37,5%). nilai (P= 0,047).	Terdapat pengaruh mobilisasi dini terhadap proses pemulihan luka <i>post</i> operasi laparatomi dengan nilai penyembuhan luka (P= 0,047)	Jenis penelitian kuantitatif. Design <i>quasi experiment one group pretest posttest design</i> . Teknik sampling: <i>purposive sampling</i> . Uji statistik: <i>wilcoxon</i> .	Bulan Desember 2018 sampai bulan Mei 2019

No	Penulis	Population	Intervention	Comparison	Outcome	Statistic	Time
3	Kgs. Muhammad Faizal, mulya tahun 2020 "Efektivitas Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Post Operasi Laparotomi" <sup>(3)</sup>	12 responden pasien post operasi di RSUD Depati Hamzah Kota Pangkalpinang.	Mobilisasi dini setelah 6 jam pasca operasi	Responden dilakukan mobilisasi dini berdasarkan penyembuhan luka lebih baik yaitu 10 responden (83,3%) dibandingkan responden yang tidak dilakukan mobilisasi dini penyembuhan luka kurang baik yaitu 6 responden (50%).	Ada pengaruh mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka <i>post</i> operasi dengan nilai $p=0,002$	Jenis penelitian kuantitatif. Design <i>quasi experiment one group pretest posttest design</i> . Teknik sampling: <i>accidental sampling</i> . Uji statistik: uji T <i>test mean dependent</i> .	dilakukan pada 9 Mei sampai dengan 8 Juli 2019
4	Muhamad Arif, Yuhelmi Yuhelmi, Dia Resti Dewi Nanda Demur Tahun 2021, "Pelaksanaan Mobilisasi Dini Berpengaruh Terhadap Proses Penyembuhan Luka Pasien Post Laparotomi" <sup>(4)</sup>	15 responden RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi	Mobilisasi dini dilaksanakan dengan cara miring kanan, miring kiri dalam 6 jam pertama setelah selesai operasi laparotomi. Setelah 12 jam pasien sudah di anjurkan posisi semi fowler	Sebelum mobilisasi dini penyembuhan luka nilainya 4,40 sedangkan setelah mobilisasi dini ialah 1,40.	ada pengaruh pemberian tindakan mobilisasi dini terhadap proses pemulihan luka pasien <i>post</i> laparotomi ( $p=0,000$ ).	Jenis penelitian kuantitatif. Design <i>quasi experiment one group pretest posttest design</i> . Teknik sampling: <i>purposive sampling</i> . Uji statistik: <i>Dependent sample t-test</i> .	dilaksanakan pada 9 Mei Agustus 2019 kurang lebih 2 minggu
5	Rara Wahdiana, Izma Daud, Yenny Mulyani Tahun 2018, "Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Proses Penyembuhan Luka Pada Pasien Dengan Post Op Laparotomi Di Ruang Bedah Umum Rsud Ulin Banjarmasin" <sup>(5)</sup>	12 responden di ruang bedah umum RSUD Ulin Banjarmasin.	Mobilisasi dini 6 pasca operasi laparotomi. Setelah 6-10 jam pasien dianjurkan untuk miring kanan miring kiri. Kemudian setelah 24 jam dianjurkan untuk belajar duduk ditempat tidur.	Sebelum dilakukan mobilisasi dini disimpulkan dari 12 terdapat 10 (83%) pasien terdapat tanda infeksi. Sedangkan setelah dilakukan mobilisasi dini disimpulkan dari 12 pasien terdapat 11 (92%) pasien tidak ada tanda-tanda infeksi.	Terdapat pengaruh efektivitas mobilisasi akan proses pemulihan luka dengan <i>post</i> op laparotomi di Ruang Bedah Umum RSUD Ulin Banjarmasin dengan nilai $p= 0,003$ .	<i>Pra experiment one group pretest posttest design</i> . Teknik sampling : <i>Accidental sampling</i> . Uji statistik : uji <i>wilcoxon</i> .	Tahun 2018
6	Sulistiyawati, Yesi Hasneli, Riri Novayelinda Tahun 2016, "Efektivitas Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Post Operasi Apendisitis" <sup>(6)</sup>	30 responden di Rumah Sakit Arifin Achmad Pekanbaru	Mobilisasi dini dengan menganjurkan untuk latihan miring kanan miring kiri setelah 6-10 jam pasien sadar. Kemudian dianjurkan menggerakkan ekstermitas atas dan bawah seperti menekuk, meluruskan, serta dianjurkan mengubah posisi menjadi semi fowler.	Kelompok eksperimen didapatkan hasil penyembuhan luka yang baik sebanyak 12 responden (80%) sedangkan, kelompok kontrol penyembuhan luka yang baik hanya sebanyak 6 responden (60%).	Ada dampak antara mobilisasi dini pada proses penyembuhan luka <i>post</i> apendektomi. Dengan nilai $p= 0,028$ berarti $p$ value < $\alpha$ (0,05).	Jenis penelitian kuantitatif. Design <i>quasi experiment one group pretest posttest design</i> . Teknik sampling: <i>purposive sampling</i> . Uji statistik: <i>Uji T test</i> yaitu <i>Mann Whitney</i> .	Tanggal 28 Mei 2016.
7	Sruthikamal, jasmine, uma Venkatesan tahun 2021 "efektivitas ambulasi dini pada penyembuhan luka pasca operasi dan Kerjasama di antara pasien bedah laparotomi" <sup>(7)</sup>	120 responden	Intervensi pada penelitian ini ialah ambulasi dini 15 jam pasca operasi laparotomi.	Pada posttest, kelompok eksperimen menunjukkan, mayoritas (88%) klien sangat kooperatif, akan tetapi pada kelompok kontrol 80% klien tidak kooperatif	Ambulasi dini sangat efektif dalam mengurangi kecemasan pasca operasi, sehingga pasien sangat kooperatif untuk perawatan dan penyembuhan luka.	Pra eksperimen dengan jenis penelitian kuantitatif <i>pretest-posttest control group design</i> . Teknik sampling: <i>purposive sampling</i> . Uji statistik: <i>Uji wilcoxon</i> .	Oktober 2018 hingga September 2019

## PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis peneliti, ketujuh jurnal yang telah dibahas memiliki beberapa persamaan. Ketujuh artikel melakukan survey pada penyembuhan atau pemulihan luka pada pasien *post* tindakan bedah laparotomi dengan memberikan intervensi mobilisasi dini dengan tujuan guna untuk melihat pengaruh serta dampak efektivitas mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka pada pasien *post* operasi laparotomi. Ketujuh artikel

tersebut menggunakan kelompok pembanding. Sehingga pengukuran efektivitas mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka *post* operasi pada pasien laparatomi dilakukan dengan diberikannya intervensi mobilisasi dini kepada kelompok intervensi serta kelompok kontrol tidak diberikan intervensi mobilisasi dini.

Pada artikel yang diteliti oleh <sup>(1)</sup> dengan jumlah 15 responden, mobilisasi dini dianjurkan 6-8 jam pasca operasi apendiktomi dilakukan selama 5 hari berturut-turut. Pada jurnal yang diteliti oleh <sup>(2)</sup>, dengan jumlah 88 responden, memberikan perlakuan mobilisasi dini selama 5 hari berturut-turut tidak dicantumkan waktu pemberiannya. Pada artikel yang diteliti oleh <sup>(3)</sup>, dengan jumlah 12 responden, mobilisasi dini dilakukan 6 jam pasca operasi apendiktomi dan tidak disebutkan frekuensi. Pada artikel yang diteliti oleh <sup>(4)</sup>, dengan jumlah 15 responden, intervensi mobilisasi dini dianjurkan setelah 6 jam *post* laparatomi. Kemudian setelah 12 jam dianjurkan untuk posisi posisi semi fowler. Pada artikel yang diteliti oleh <sup>(5)</sup>, dengan jumlah 8 responden, mobilisasi dini dilakukan 6 jam pasca operasi laparatomi. Setelah 6-10 jam, dianjurkan untuk dapat miring ke kanan dan ke kiri. kemudian setelah 24 jam pasien dianjurkan untuk dapat duduk. Pada artikel yang diteliti oleh <sup>(6)</sup>, dengan jumlah 30 responden, intervensi mobilisasi dini dilaksanakan 6-10 jam setelah sadar dianjurkan latihan menggerakkan ekstremitas atas dan bawah, serta merubah posisi semi fowler. Kemudian artikel yang diteliti oleh <sup>(7)</sup> memberikan perlakuan 15 jam pasca operasi apendiktomi dan tidak disebutkan frekuensinya pada 120 responden.

Pada artikel yang diteliti oleh <sup>(1)</sup>, dengan jumlah 15 responden, mobilisasi dini dianjurkan 6-8 jam pasca operasi apendiktomi dilakukan selama 5 hari berturut-turut. Pada jurnal yang diteliti oleh <sup>(2)</sup>, dengan jumlah 88 responden, memberikan perlakuan mobilisasi dini selama 5 hari berturut-turut tidak dicantumkan waktu pemberiannya. Pada artikel yang diteliti oleh <sup>(3)</sup>, dengan jumlah 12 responden, mobilisasi dini dilakukan 6 jam pasca operasi apendiktomi dan tidak disebutkan frekuensi. Pada artikel yang diteliti oleh <sup>(4)</sup>, dengan jumlah 15 responden, intervensi mobilisasi dini dianjurkan setelah 6 jam *post* laparatomi. Kemudian setelah 12 jam dianjurkan untuk posisi posisi semi fowler. Pada artikel yang diteliti oleh <sup>(5)</sup>, dengan jumlah 8 responden, mobilisasi dini dilakukan 6 jam pasca operasi laparatomi. Setelah 6-10 jam, dianjurkan untuk dapat miring ke kanan dan ke kiri. kemudian setelah 24 jam pasien dianjurkan untuk dapat duduk. Pada artikel yang diteliti oleh <sup>(6)</sup>, dengan jumlah 30 responden, intervensi mobilisasi dini dilaksanakan 6-10 jam setelah sadar dianjurkan latihan menggerakkan ekstremitas atas dan bawah, serta merubah posisi semi fowler. Kemudian artikel yang diteliti oleh <sup>(7)</sup>, memberikan perlakuan 15 jam pasca operasi apendiktomi dan tidak disebutkan frekuensinya pada 120 responden.

Menurut penelitian <sup>(1)</sup>, terdapat pengaruh mobilisasi dini didapatkan nilai mean pretest 6,5 dengan standard deviasi 4,8 sementara itu pada waktu posttest didapatkan nilai mean 5,5 dengan standard deviansi 2,3. Analisa menggunakan uji Wilcoxon dihasilkan nilai sig.  $0,005 < 0,05$ . Pada artikel yang diteliti oleh <sup>(2)</sup>, terdapat nilai uji statistic sesudah dilakukan mobilisasi dini penyembuhan luka pada kelompok intervensi 40 responden (45,5%). Sedangkan kelompok kontrol sebesar 33 responden (37,5%) dengan nilai ( $P=0,047$ ). Pada artikel ketiga yang diteliti oleh <sup>(3)</sup>, responden dilakukan mobilisasi dini berdasarkan penyembuhan luka lebih baik yaitu 10 responden (83,3%) dibandingkan responden yang tidak dilakukan mobilisasi dini penyembuhan luka kurang baik yaitu 6 responden (50%). Nilai pada kelompok intervensi  $p=0,002$ . Pada artikel keempat yang diteliti oleh <sup>(4)</sup>, sebelum mobilisasi dini penyembuhan luka nilainya 4,40 sedangkan setelah mobilisasi dini ialah 1,40. Hasil nilai  $p = 0,000$ . Pada artikel kelima yang diteliti oleh <sup>(5)</sup>, sebelum dilakukan mobilisasi dini disimpulkan dari 12 terdapat 10 (83%) pasien terdapat tanda infeksi. Sedangkan setelah dilakukan mobilisasi dini disimpulkan dari 12 pasien terdapat 11 (92%) pasien tidak ada tanda-tanda infeksi. Dengan nilai  $p = 0,003$ . Pada artikel yang diteliti oleh <sup>(6)</sup>, kelompok eksperimen didapatkan hasil penyembuhan luka yang baik sebanyak 12 responden (80%) sedangkan, kelompok kontrol penyembuhan luka yang baik hanya sebanyak 6 responden (60%). Didapatkan nilai  $p = 0,028$ . Kemudian jurnal yang diteliti oleh <sup>(7)</sup>, pada *posttest*, kelompok eksperimen persentase 88% sedangkan pada kelompok kontrol presentase 80%. Dengan nilai  $p=0,001$ .

Pada artikel kesatu yang diteliti oleh <sup>(1)</sup>, mobilisasi merupakan faktor yang bisa memperlancar peredaran darah sehingga dapat meningkatkan kecepatan pada proses penyembuhan pada luka jenis penelitian ialah kuantitatif. Jumlah responden yang digunakan sebanyak 15. Intervensi yang diberikan 6-8 jam pasca operasi apendiktomi dengan nilai sig.  $0,005 < 0,05$ . Pada artikel yang diteliti oleh <sup>(2)</sup>, Pengembalian fungsi fisik dilaksanakan harus dengan segera setelah dilakukan operasi dengan cara mobilisasi dini, dengan jumlah responden 88, didapatkan nilai  $p=0,047$ . Pada jurnal ketiga yang diteliti oleh <sup>(3)</sup>, mobilisasi dini ialah salah satu faktor dalam penyembuhan luka pembedahan. Jenis penelitian kuantitatif. Besar sampel sebanyak 12. Intervensi yang digunakan mobilisasi dini 6-8 jam pasca operasi dengan *p-value 0,002*. Pada artikel keempat yang diteliti oleh <sup>(4)</sup>, setelah dilakukan tindakan laparatomi dibutuhkan tindakan untuk mencegah infeksi dengan tindakan mobilisasi dini, dengan jumlah responden 15, mendapatkan nilai ( $p = 0,000$ ). Pada artikel kelima yang diteliti oleh <sup>(5)</sup>, laparatomi merupakan pembedahan mayor dengan dilakukan mobilisasi dini untuk menunjang penyembuhan luka pada 8 responden didapatkan nilai  $p=0,003$ . Pada artikel keenam yang diteliti oleh <sup>(6)</sup>, pada pasien apendiktomi diberikan mobilisasi dini untuk penyembuhan luka pada 30 responden dan mendapatkan nilai  $p=0,028$ . Pada artikel ketujuh yang diteliti oleh <sup>(7)</sup>, ambulasi dini berpengaruh untuk meningkatkan aliran darah serta penyembuhan luka. Jenis penelitian kuantitatif dengan design pra experimental. Besar sampel sebanyak 120. Intervensi yang dilakukan ambulasi dini 15 jam pasca operasi laparatomi dengan nilai.

Asumsi peneliti sebaiknya mobilisasi dini dilaksanakan 6-8 jam setelah operasi laparatomi, frekuensi dilakukannya mobilisasi tersebut selama 15-45 menit dalam sehari karena semakin sering melakukan aktifitas maka akan semakin cepat dalam meningkatkan proses pemulihan luka. Didukung oleh teori <sup>(11)</sup> yang menyebutkan bahwa dengan melaksanakan tindakan mobilisasi, otot-otot perut serta panggul balik normal sebagai akibatnya otot perut menjadi kuat serta dapat mengurangi rasa sakit. Kemudian dapat mempercepat penyembuhan. Serta mencegah terjadinya adhesi usus atau perleketaan pada usus dan kemudian peristaltik usus kembali normal.

Aktivitas ini pula dapat membantu meningkatkan kecepatan organ-organ tubuh bekerja seperti semula. Mencegah tromboemboli, serta pergerakan aliran darah normal

## KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari *literature review* ini ialah bahwa tindakan mobilisasi dini memiliki pengaruh terhadap penyembuhan luka, untuk menurunkan intensitas nyeri dan mencegah terjadinya adhesi usus. Mobilisasi dini tersebut sangat aman dilakukan serta dapat mudah dilakukan oleh pasien pasca bedah laparatomi secara mandiri seperti dengan cara miring kanan miring kiri, menekuk dan mengangkat tangan dan kaki, serta berdiri dan berpindah dari tempat tidur ke kursi. Mobilisasi dini juga dapat dilakukan dimanapun serta kapanpun saja serta ekonomis.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Masraini Daulay N, Simamora A. Efektivitas Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Operasi Appendiktomy. 2019.
2. Yuliana Y, Johan A, Rochana N. Pengaruh Mobilisasi Dini terhadap Penyembuhan Luka dan Peningkatan Aktivitas Pasien Postoperasi Laparatomi. *J Akad Baiturrahim Jambi*. 2021;10(1):238.
3. Faizal M. Efektivitas Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Post Operasi Effectiveness Of Early Mobilization On Healing Of Post Operation Woes. *JKSP*. 2020;3(1).
4. Arif M, Yuhelmi Y. Pelaksanaan Mobilisasi Dini Berpengaruh Terhadap Proses Penyembuhan Luka Pasien Post Laparatomi. *JurnalUpertisAcId*. 2021;4(2):2622–2256.
5. Merangin DID, Pattiselanno F, Mentansan G, Nijman V, Nekaris KAI, Pratiwi AIN, et al. Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Proses Penyembuhan Luka Pada Pasien Dengan Post Op Laparatomi Di Ruang Bedah Umum Rsud Ulin Banjarmasin Tahun 2018. 2018;2(2).
6. Sulistiyawati, Hasneli Y, Novayelinda R. Efektivitas Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Post Operasi Apendisitis. 2016;(1).
7. Sruthikamal V, Jasmine J, Venkatesan U. Effectiveness of early ambulation on postoperative anxiety and co-operation among laparotomy surgical patients. *J Nurs Midwifery Sci*. 2021 Oct;8(4):225–30.
8. Khudoifah U, Setyawati R. Efektivitas Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Post Operasi Laparatomi di RSI Sultan Agung Semarang. *Pap Knowl Towar a Media Hist Doc*. 2021;29:2020–1.
9. Kemenkes RI. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2018;53(9):1689–99.
10. Rizky Ananda A, Inayati A. Appendiktomy Di Kota Metro Application of Early Mobilization on the Process of Wound Healing in Patients with Appendictomi Post Operations In the City Metro. *J Cendikia Muda*. 2021;1(4).
11. May A, Purba AS, Sitepu K, Siringo-ringo T, Halawa A, Panjaitan S. Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Lamanya Penyembuhan Luka Pada Pasien Paska Operasi Appendiktomi di Rumah Sakit Granmad Lubuk Pakam. *J Keperawatan dan Fisioter*. 2021 Oct;4(1):64–9.